

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di tengah perkembangan perekonomian dunia saat ini, globalisasi ekonomi membuat persaingan antar negara semakin terbuka lebar. Koperasi memiliki peran penting dalam mewujudkan perekonomian masyarakat yang sejahtera. Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang dijadikan sebagai pilar perekonomian di Indonesia. Koperasi tergolong dalam sektor usaha formal. Selain itu koperasi dikenal sebagai badan usaha yang kepemilikannya secara universal (semua anggota koperasi).

Menurut Undang – Undang No.25 tahun 1992, koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau kumpulan dari beberapa koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi adalah perserikatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kebendaan para anggotanya dengan cara menjual barang – barang kebutuhannya dengan harga murah dan tidak bermaksud mencari untung (Rudianto, 2010:3).

Laporan keuangan koperasi berlandaskan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang mengatur bahwa entitas yang dapat menerapkan SAK ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. Menurut Osmad Muthaher dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Perbankan Syariah* mengatakan bahwa penyajian laporan keuangan syariah telah diatur dengan pedoman Standar Akuntansi Syariah (PSAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PABSI). Oleh karena itu laporan perbankan syariah sesuai dengan format umum yang mengacu pada PSAK nomor 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam, maka muncullah koperasi berbasis syariah. Koperasi syariah secara teknis bisa dibilang sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan

pada syariah islam yaitu Al-qur'an dan Assunnah. Pengertian umum dari koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip – prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki usaha yang produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalkan harus dilaksanakan dengan mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.

Pada masyarakat Indonesia koperasi syariah lebih dikenal dengan BMT (Baitul Maal wat Tamwil). Baitul Maal wat Tamwil adalah konsep Industri Perbankan Syariah yang menekankan adanya konsentrasi usaha perbankan yang tidak hanya mengelola unit bisnis saja, namun juga mengelola unit sosial yang memiliki fungsi *intermediary* unit antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Muhammad(2010:35) menjelaskan tentang konsepsi Baitul Maal wat Tamwil sebagai lembaga keuangan yang didirikan dengan landasan ekonomi yang *salaam*: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan. Baitul Mall wat Tamwil memiliki dua fungsi yaitu:

1. *Baitul Mall* (*Bait* = Rumah, *Maal* = Harta) yaitu menerima titipan dan zakat, infaq dan shodaqoh serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.
2. *Baitut Tamwil* (*Bait* = Rumah, *at-Tamwil* = Pengembangan Harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha – usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonominya. Dalam menjalankan usahanya, *Baitut Tamwil* menggunakan akad – akad (perjanjian) transaksi bisnis yang berbasis syariah seperti model jual beli (*Murabahah*, *Salam* dan *Istishna*), bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) maupun sewa (*Ijarah*).

Dari penggabungan keduanya, BMT memiliki fungsi ganda yaitu fungsi sosial dan fungsi komersial.

Lembaga terkenal seperti Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri juga memerlukan akuntansi yang lebih teliti karena menyangkut harta masyarakat yang harus dipertanggungjawabkan baik kepada rakyat maupun kepada Tuhan karena banyak praktik bank konvensional yang kurang memperhatikan nilai-nilai sosial dalam menjalankan kegiatannya. Tanggung jawab sosial dalam islam

bukanlah sesuatu yang baru, islam sangat menganjurkan kedermawanan kepada orang – orang yang memerlukan melalui pintu zakat. Salman (2012: 25) berpendapat bahwa zakat dapat membersihkan dan mensucikan jiwa, menjauhkan diri dari sifat kikir/bakhil. Zakat juga dapat menyuburkan sifat – sifat kebaikan dalam hati dan memperkembangkan harta. Dalil dari zakat ini adalah Q.S At-Taubah: 103 yang berbunyi:

*“ambillah zakat dari sebagian dari harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

Koperasi yang berlandaskan SAK ETAP mempunyai tanggungjawab sosial seperti dana sosial maupun dana pendidikan dimana dalam laporan keuangan pencatatannya dicatat dalam neraca yang diakui sebagai hutang. Sedangkan koperasi syariah berlandaskan PSAK nomor 101 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan syariah yang mempunyai bentuk pelaporan tersendiri atas dana zakat dan dana kebajikan.

Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri merupakan koperasi syariah yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif seperti Simpanan, Pembiayaan dan piutang, Layanan Umrah dan Layanan Haji serta investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil antara lain dengan cara mendorong kegiatan menabung dengan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri juga bisa menerima titipan zakat, infaq, dan shodaqah dengan menyalurkannya melalui LAZ (Lembaga Amil Zakat). Dengan adanya dana sosial tersebut maka Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri seharusnya membuat laporan sumber dan penggunaan dana sosial. Pelaporan pertanggungjawaban sosial seharusnya di buat terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Laporan dana sosial diatur dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101.

Penelitian ini berfokus pada satu objek yaitu Laporan pertanggungjawaban dana sosial pada koperasi syariah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan antara teori yang ada dengan penerapan yang sesungguhnya

terjadi berdasarkan fakta – fakta yang ada. Kurangnya penelitaian yang berkaitan langsung dengan laporan pertanggungjawaban sosial islami menjadi salah satu alasan pemilihan judul ini.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri. Koperasi Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri merupakan lembaga keuangan mikro masyarakat yang berprinsipkan syariah, yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memperkembangkan usahanya demi memperdaya ekonomi umat terutama kecil dan menengah. Mengingat Koperasi Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri merupakan salah satu koperai syariah terbesar di jawa timur, maka peneliti memandang perlu adanya penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial islami yang sesuai dengan PSAK nomor 101. Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri walaupun berbadan hukum koperasi alangkah baiknya membuat secara terpisah laporan dana sosialnya agar terwujud transparansi yang bisa di pertanggungjawabkan baik masyarakat maupun kepada Tuhan. Untuk itu peneliti memilih judul “ **Laporan Pertanggungjawaban Sosial Islami Pada Baitul Maal wat Tamwil Unit Gabungan Terpadu Sidogiri** ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan laporan pertanggungjawaban sosial islami pada Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri ?
2. Apakah penerapan laporan pertanggungjawaban sosial islami di Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri sudah sesuai dengan PSAK nomor 101?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diterapkan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan pertanggungjawaban sosial islami pada Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri.

- b. Untuk mengetahui apakah laporan pertanggungjawaban sosial islami pada Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri telah sesuai dengan PSAK nomor 101.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai laporan pertanggungjawaban sosial islami pada Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri yang sesuai dengan PSAK nomor 101.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi yang bermanfaat kepada koperasi syariah dalam penyajian laporan keuangan dana sosial yang sesuai dengan PSAK nomor 101 agar menghasilkan laporan keuangan pertanggungjawaban sosial yang lebih baik.

- b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai laporan pertanggungjawaban sosial islami yang diperoleh dari penelitian.

- c. Bagi pembaca

Memberikan tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.